

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SELBY DWI LAURENTIA
NIM. T20151001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Selby Dwi Laurentia
NIM. T20151001

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 November 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hj. Umi Farihah, MM., M.Pd.
NIP. 196806011992032001

Sekretaris




Rafiatul Hasanah, M.Pd.
NIP. 198711202019032006

Anggota

1. Dr. A. Suhardi ST., M.Pd

()

2. Musyarofah, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. QS. Al-Hujarat [49]: 13).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, 49:13.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Joko Sambang dan Ibunda Yunis Aminarsih, Adik tersayang Mahrus Tobing Laurentino yang tak henti-hentinya dalam memberikan yang terbaik dalam hidupku. Terutama dalam memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi dalam meraih pendidikan.
2. Segenap guru-guruku, TK Al-Hasan, SD Negeri 2 Pandaan, SMP NEgeri 1 Jember, SMA Maarif NU Pandaan.
3. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan moral serta intelektual, kepadanya rasa hormat-ta'dzim dan terimakasihku kuhaturkan.
4. Keluarga kelas A1 yang menjadi sahabat sekaligus teman belajar dalam setiap kesempatan di kampus IAIN Jember.
5. Sudara-saudari Komsiku, yang telah memberikan pengalaman dan bekal hidup selama berada di IAIN Jember.
6. Saudaraku dan Teman-temanku yang tidak bisa kusebut satu persatu, terimakasih atas segala yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ruang waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dapat diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Jember.
6. Segenap Bapak Ibu Guru, anggota tata usaha serta seluruh anggota masyarakat Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah berkenan memberikan kesempatan dan informasi penelitian agar hasil penelitian dapat dibangun secara sempurna.
7. Semua Dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin

Jember, 20 November 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Selby Dwi Laurentia, 2019: Pengembangan Keterampilan Sosial pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam kehidupan di masyarakat anak dituntut untuk bisa hidup di tengah lingkungan masyarakat. Hal itu di jalankan melalui keterampilan sosial. Dalam pengembangan keterampilan sosial pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, siswa Paskibra telah mampu mengembangkan keterampilan sosial tersebut dalam beberapa kegiatan.

Fokus penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Mendeskripsikan pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian digunakan *purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana meliputi tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan melalui kegiatan program kunjungan yatim piatu, dan rapat formal anggota paskibra; 2) Pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan melalui kegiatan diklat Paskibra yaitu diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan); 3) Pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan melalui kegiatan latihan rutin Paskibra setiap hari Rabu dan Jum'at, dan kegiatan Latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	15

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis Data	49
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Program Kunjungan Yatim Piatu dan Rapat Formal	
Anggota Paskibra	54
4.2 Kegiatan Rapat Formal Anggota Paskibra.....	56
4.3 Hasil Kegiatan Rapat Formal Anggota Paskibra.....	56
4.4 Kegiatan Diklat PDL.....	61
4.5 Latihan Rutin Paskibra.....	64
4.6 Kegiatan Latihan Bersama SMAN Kalisat	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan program kunjungan yatim piatu	82
Lampiran 1 Kegiatan rapat formal anggota Paskibra.....	82
Lampiran 2 Kegiatan hasil laporan hasil rapat formal anggota Paskibra	83
Lampiran 3 Kegiatan diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan).....	84
Lampiran 4 Kegiatan latihan rutin Paskibra.....	85
Lampiran 4 Kegiatan Latber SMANKAL (latihan bersama SMAN Kalisat).....	85
Lampiran 5 Wawancara dengan Pembina Paskibra mengenai keterampilan sosial siswa Paskibra.....	86
Lampiran 5 Wawancara dengan Bendahara Paskibra mengenai keterampilan sosial siswa Paskibra	86
Lampiran 6 Wawancara dengan Ketua Paskibra, Sekretaris Paskibra, Dewan Pengembangan SDM.....	87

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan sesamanya dalam berbagai hal. Interaksi dilakukan untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing dan dapat hidup dengan nyaman. Agar interaksi berjalan dengan baik diperlukan keterampilan sosial. Keterampilan sosial memiliki peran penting didalam kehidupan setiap individu. Kenyataan saat ini, adanya dekadasi pendidikan dimana siswa didalam memahami teori sosial tidak mampu menerapkan secara maksimal di masyarakat pada umumnya. Dalam kurangnya pergaulan dalam bersosialisasi, kurangnya pengalaman diri di lingkungan masyarakat, tak luput pula akhlak yang terlihat dalam kepribadian setiap individu. Tentu bekal ilmu maupun nilai-nilai kehidupan yang cukup dari sekolah mampu memberikan kontribusi agar siswa mampu hidup di tengah masyarakat dengan baik. Teori belajar sosial menekankan perlunya *imitation* (peniruan) terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa. Lewat pengamatan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, seorang anak dapat menirunya.²

Dalam kehidupan di masyarakat anak dituntut untuk bisa hidup di tengah lingkungan masyarakat. Hal itu di jalankan melalui keterampilan sosial. Anak tidak hanya mengetahui arti dari keterampilan sosial melainkan anak mampu memahami dan mengembangkan keterampilan sosial tersebut.

² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), 39.

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi siswa untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya atau lingkungan masyarakat lainnya.³ Pada masa remaja akhir, siswa telah mampu memahami dan menerapkan konsep keterampilan sosial, baik dalam lingkup sosial formal maupun nonformal. Melalui keterampilan tersebut, siswa tidak hanya bisa mengimplementasikan pada masyarakat didalam sekolah, melainkan di luar sekolah. Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, OSIS, dan sebagainya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan cukup bekal dalam hal inovasi atau kreativitas dalam mengembangkan bakat maupun minat bagi siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler diatur dalam Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan no 81 A tahun 2013, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”⁴

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini siswa mampu mengimplementasikan ilmu akademika didalam kehidupan masyarakat, contoh didalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember, siswa paskibra tidak hanya di ajarkan tentang ilmu kepemimpinan, ilmu negara, ilmu kedisiplinan, ilmu bertanggung jawab,

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 41.

⁴ Lili Suhaeli, “*Peran kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambakan*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

melainkan diajarkan pula tentang adanya hidup di lingkungan sosial dan dapat menumbuhkan keterampilan sosial saat beradaptasi dengan lingkungan baru. Siswa Paskibra diberi bekal untuk mampu berperan aktif didalam sekelompok lingkup sosial dan mampu menjadi individu yang peduli sosial. Seperti penerapan keterampilan untuk hidup agar mampu peduli dengan lingkungan sekitar, berjiwa empati kepada orang sekitarnya. Salah satu kegiatan siswa Paskibra yang mampu mengembangkan keterampilan sosial adalah kegiatan program kunjungan yatim piatu, dimana kegiatan tersebut memberikan bekal kepada siswa Paskibra untuk bisa berperan sebagai makhluk sosial didalam lingkungan masyarakat untuk memiliki jiwa simpati, empati kepada anak yatim.⁵ Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa sebagai umat Islam harus menyayangi seorang anak yatim dan peduli kepada anak yatim.

Uraian diatas melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

⁵ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 13 Januari 2019.

2. Bagaimana pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Keinginan terbesar dari peneliti adalah karyanya dapat memberi sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya memahami keterampilan sosial dan mampu mengembangkan keterampilan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan keterampilan sosial untuk lebih baik berperan di masyarakat.
- b. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambahkan literatur tentang pengembangan keterampilan sosial siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Bagi Siswa Paskibra, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, siswa Paskibra dapat mengembangkan keterampilan sosial agar dapat menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dengan baik.
- d. Bagi Pembina Paskibra, menambah pemahaman tentang pengembangan keterampilan sosial bagi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial.⁶

Pengembangan keterampilan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan siswa dalam memahami masyarakat, sehingga mampu berperan aktif dalam masyarakat melalui kemampuan bersosialisasi dengan baik, yang meliputi keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Lutan yang dikutip oleh Nia Dwi Ratnasari menjelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan suatu kegiatan atau aktivitas disekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertugas sebagai pengibar bendera.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan di luar proses pembelajaran formal dengan

⁶Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 41.

⁷Nia Dwi Ratnasari, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Kepemimpinan Dengan Kepemimpinann Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, (2013), 382.

tujuan untuk dapat membentuk karakter siswa melalui dedikasi kepemimpinan, tanggung jawab, serta bertujuan memupuk semangat kebangsaan.

Pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan siswa dalam memahami masyarakat dan aktif dalam masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, yang meliputi: keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman di MAN 2 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian kepustakaan, memuat kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga, Metode penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis, memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup, memuat tentang kesimpulan dari pembahasan empiris dan saran yang diharapkan memiliki manfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁸ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017/2018 Oleh Kholifatul Laily yang berjudul “Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018”. Fokus dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan berkomunikasi melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 45.

- b. Bagaimana bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana bentuk pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018?

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan jenis *field research*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan cerivication. Dan dalam keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan (1). Bentuk pengembangan kecakapan komunikasi melalauai kegiatan Organisasi Santriwati dilakukan dengan kegiatan yaitu: a). Muhadharah (pidato) bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, b). Mufrodad (Kosakata) bahasa Arab dan Inggris, c). Muhadatsah (Percakapan) bahasa Arab dan Inggris, d). Watching (Menonton) film pendek bahasa Arab dan Inggris, e). Listening (mendengarkan) bahasa Arab dan Inggris, dan f). Majalah dinding. (2). Bentuk pengembangan kecakapan bekerjasama melalui kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso dengan kegiatan yaitu: Basatin (berkebun), Kerja bakti, Club kaligrafi atau letter, dan Club melukis. (3). Bentuk

pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain melalui kegiatan Organisasi Santriwati dengan kegiatan sholat berjamaah.⁹

2. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Juni 2016. Oleh Nur Masyrifatul Maulidah yang berjudul “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang”.

Fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang?
- b. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah: (1). Strategi yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya: a). penggunaan kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, b). penggunaan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). c). Memberikan nasihat, dan pemahaman tentang perilaku antisosial kepada siswa, d). Membiasakan siswa untuk saling menghargai, tidak agresif. e).

Penerapan sikap teladan oleh guru seperti berlaku sopan, santun dalam

⁹ Kholifatul Laily, “*Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018*”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2017).

berbicara. (2). Terdapat kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya yaitu: a). kepribadian, b). Teknologi, c). hubungan keluarga.¹⁰

3. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018. Oleh Feby Atika Setiawati yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyeksi TK Al-Azhar 14 Margoda Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyek ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah supaya guru dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Proyek Di TK Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yaitu :

- 1) Menetapkan tema yang dipilih melalui metode proyek.
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan metode proyek.
- 3) Rancangan pengelompokkan dan individual melalui metode proyek

¹⁰ Nur Masyrifatul Maulidah, “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016).

- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah dan aturan metode proyek, dan
- 5) Merancang penilaian kegiatan pengajaran melalui metode proyek.¹¹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	“Pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018”	<ol style="list-style-type: none"> a. Keduanya sama-sama memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial. b. Keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada 2 macam keterampilan sosial, yaitu: kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada 3 macam pengembangan keterampilan sosial, yaitu: keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, serta keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman.
2.	Strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP	a. Keduanya sama-sama memfokuskan pada pengembangan	Peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada strategi guru dalam pengembangan keterampilan sosial dan

¹¹Feby Atika Setiawati, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyeksi TK Al-Azhar 14 Margoda Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	Negeri 4 Malang”	<p>keterampilan sosial.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>kendala dalam pengembangan keterampilan sosial, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial yang meliputi: keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman.</p>
3.	Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode proyeksi TK Al-Azhar 14 Margoda Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.	<p>a. Keduanya sama-sama memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial.</p> <p>b. Keduanya menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan sosial melalui metode proyeksi, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial, meliputi: keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman.</p>

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Sjamsudini dan Maryani yang dikutip oleh Ahmad Susanto menjelaskan bahwa, keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan dengan perkembangan masyarakat global. Sesuai dengan konsep dan situasi khusus yang dikemukakan oleh Hersen dan Bellack dalam Cartledge dan Milburn (1995) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu perilaku tergantung pada konteks dan parameter situasi, maka individu yang memiliki keterampilan sosial akan lebih efektif karena ia mampu memilih dan melakukan perilaku yang tepat sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹²

Cavel dalam Cartledge dan Milburn yang dikutip oleh Ahmad Susanto menjelaskan bahwa, kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk, yaitu penyesuaian sosial, performansi sosial, dan keterampilan sosial. Bagi seorang anak, keterampilan dan kompetensi

¹²Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 42.

sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial dan dinilai oleh sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya.¹³

Menurut Widoyoko yang dikutip oleh Parji menjelaskan bahwa, keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.¹⁴

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik, jika (a) interaksi atau individu dalam suatu kelompok, yaitu bisa terlaksana apabila individu dalam kelompok telah dibekali dengan berbagai keterampilan sosial termasuk cara berbicara, mendengar, memberi pertolongan, dan lain sebagainya; Serta (b) suasana dalam suatu kelompok, yaitu suasana kerja dalam kelompok itu hendaknya memberi kesan semua anggota, bahwa mereka dianggap setaraf (*equal*), khususnya dalam pengembangan

¹³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 41.

¹⁴Parji, "Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak", *Studi Sosial*, 1 (Juli 2016), 16.

keterampilan sosial. Selanjutnya, kurangnya keterampilan sosial dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam kehidupan keseharian.¹⁵

Seseorang memiliki keterampilan sosial tinggi, apabila dalam dirinya memiliki keterampilan sosial yang terdiri dari sejumlah sikap, termasuk: (a) kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*); (b) kecakapan ide, efektivitas dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain; (c) berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal; (d) terampil berinteraksi (*interaction style*)¹⁶

b. Jenis-Jenis Keterampilan Sosial

Jarolemik yang dikutip oleh Ahmad Susanto menjelaskan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup hal yaitu, *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama); *Learning self-control and self-direction* (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain); *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran dan pengalaman) sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.¹⁷

¹⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 164.

¹⁶Ibid., 165.

¹⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 43.

1) *Living and working together* (keterampilan untuk hidup dan bekerja sama).

Keterampilan untuk hidup adalah keterampilan yang difokuskan dalam cakupan kehidupan secara luas, diantaranya yaitu, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, berempati terhadap sesama dan bersimpati terhadap sesama.

Allport yang dikutip oleh Taufiq mendefinisikan empati adalah perubahan imajinasi seseorang kedalam pikiran, perasaan dan perilaku orang lain.¹⁸ Sedangkan Spitz yang dikutip oleh Taufiq menyatakan bahwa term simpati berasal dari bahasan Yunani yang diawali oleh prefix “sym” yang berarti “with”, yang menandai sebuah pengalaman atau sebuah penderitaan dengan (*suffering with*) atau perasaan dengan (*feeling with*). Sementara empati adalah merasakan didalam (*feeling*). Proses empati terjadi dengan mendalam sementara proses simpati kurang mendalam.¹⁹

Ahli psikologi Paul Ekman mengidentifikasi 3 jenis empati: *pertama*, empati kognitif yaitu mengetahui perasaan atau pikiran orang lain. Namun sekedar memahami posisi orang lain bukan berarti menghayati perasaan orang lain itu. *Kedua*, empati emosional dimana kita benar-benar merasakan perasaan orang lain. Pemicunya adalah apa yang disebut sel syaraf cermin. Mengingat banyaknya penderitaan yang sering kita hadapi, berat sekali kiranya

¹⁸Taufiq, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 39.

¹⁹Ibid., 69.

bila kita menjalani hidup dalam keadaan terus-menerus berempati secara emosional. Itu bisa membuat empati emosional tampak sia-sia. Dan *ketiga*, empati kasih sayang dimana kita tahu perasaan seseorang, bisa ikut merasakan perasaannya dan terdorong untuk bertindak. Empati kasih sayang adalah keahlian yang bisa dibina, dan mengarah ke tindakan nyata.²⁰

Kerja sama yang dilakukan oleh siswa baik dalam lingkup formal maupun nonformal, bisa berupa dalam hal menghargai hasil kerja anggota, bersedia membantu orang lain, terlibat aktif dalam segala bidang tugas maupun pekerjaan. Kerja sama dapat diartikan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerja sama akan bertambah kuat jika ada hal-hal yang menyinggung anggota atau perorangan lainnya. Fungsi kerja sama digambarkan oleh Cooley yang dikutip oleh Ahmad Susanto sebagai berikut: kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-

²⁰Arianna Huffington, *Thrive*, (t.tp: Kpg, 2018), 244.

kepentingan tersebut: kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerja sama yang berguna dalam teori sosiologi dapat dijumpai beberapa bentuk kerja sama.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nanath yang dikutip oleh

Ahmad Susanto sebagai berikut:

- a) Kerja sama spontan, yaitu kerja sama yang serta merta.
- b) Kerja sama langsung, yaitu kerja sama yang merupakan hasil perintah atau penguasa.
- c) Kerja sama kontrak, yaitu kerja sama atas dasar keperluan tertentu.
- d) Kerja sama tradisional, yaitu kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.²¹

2) *Learning self-control and self-direction* (keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain).

Keterampilan dalam mengontrol diri dan orang lain adalah salah satu hal yang perlu di fahami oleh setiap individu, sebab dalam hal itu individu akan tetap mampu di hargai oleh sesamanya dalam kehidupan di masyarakat kecil maupun masyarakat besar, seperti dalam mengontrol diri tentang emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, mampu menghargai pendapat orang lain saat tidak satu kepala dengan pendapat diri sendiri.

²¹Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 146.

Pakar psikologi kontrol diri, Lazarus yang dikutip oleh Syamsul Bachri Thalib menjelaskan bahwa, kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk mengontrol perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu, sebagaimana yang diinginkan. Selanjutnya, secara sederhana Gleitman yang dikutip oleh Syamsul Bachri Thalib mengatakan bahwa, kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Jadi, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.²²

Kontrol diri secara umum dibedakan atas 3 kategori utama, (Averill yang dikutip oleh Syamsul Bachri Thalib) yaitu: (a). Mengontrol perilaku (*Behavioral Control*), (b) mengontrol kognitif (*Cognitive Control*) dan (c). Mengontrol keputusan (*Decision Control*).²³

²²Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 107.

²³Ibid., 110.

a) Mengontrol perilaku (*Behavioral Control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas 2 komponen, yaitu:

(1) Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu diluar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya).

(2) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.²⁴

b) Mengontrol kognitif (*Cognitive Control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan

²⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendiidkan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 110.

kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas 2 komponen, yaitu: (a). Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif. (b). Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengontrol keputusan (*Decision Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan. Mengacu pada aspek-aspek kontrol diri, sebagaimana dikemukakan Averill yang dikutip oleh Syamsul Bachri Thalib, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kontrol diri mencakup: (a). Kemampuan mengontrol perilaku, (b). Kemampuan mengontrol stimulus, (c). Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau

kejadian, (d). Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan (e). Kemampuan mengambil keputusan.²⁵

3) *Sharing ideas and experience with other* (keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran dan pengalaman) sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.²⁶

Saling menjaga hubungan persaudaraan antar kelompok maupun individu, saling menerima pendapat orang lain merupakan salah satu terciptanya suasana yang menyenangkan dalam konsep untuk mampu tetap menjaga interaksi sesama individu. Dan bertukar pikiran maupun pengalaman.

c. Cara-cara berketerampilan sosial.

Ahmad Susanto menjelaskan bahwa cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana
- 2) Partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu
- 3) Partisipasi produktif dalam diskusi kelompok
- 4) Menjawab secara sapaan pertanyaan orang lain
- 5) Memimpin diskusi kelompok
- 6) Bertindak secara tanggung jawab
- 7) Menolong orang lain.²⁷

²⁵ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 111.

²⁶ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 43.

²⁷ *Ibid.*, 43.

2. Kajian teori tentang kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra.

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Alan menjelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menampung segala bakat dan minat dari peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan juga melatih untuk mengemban tugas serta tanggung jawab dari individu.²⁸ Lutan yang dikutip oleh Nia Dwi Ratnasari menjelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan suatu kegiatan atau aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertugas sebagai pengibar bendera.²⁹

b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Suryasubroto yang dikutip oleh Kokom Komalasari menjelaskan bahwa, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.³⁰

²⁸Alan Sigit Fibrianto, "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra Dalam pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2, (Desember, 2017), 79.

²⁹Nia Dwi Ratnasari, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Kepemimpinan Dengan Kepemimpinann Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1, (2013), 382.

³⁰Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 131.

c. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Amir Dalen yang dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voley, latihan sepak bola, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olah raga dan sebagainya.³¹

Kokom Komalasari menjelaskan jenis-jenis ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- 4) Pembinaan prestasi akademik, seni, dan atau olahraga sesuai bakat dan minat.
- 5) Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
- 6) Pembinaan kreativitas keterampilan dan kewirausahaan.
- 7) Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- 8) Pembinaan sastra dan budaya.
- 9) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 10) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris.³²

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 272.

³² Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, 129.

d. Landasan, Tugas Pokok dan Tujuan Ekstrakurikuler

Sudirman Anwar menjelaskan bahwa, salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi disini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.³³

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat

³³Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 49.

Pendidikan Menengah Kejuruan yang dikutip oleh Sudirman Anwar sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.³⁴

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala: Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- b) Mengetahui hubungan antara berbagai mata pelajaran.
- c) Menyalurkan bakat dan minat.
- d) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁵

³⁴ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), 50.

³⁵ Ibid., 50.

Lembaga pendidikan merupakan tempat mentransfer ilmu dan nilai moral kepada siswa, agar pribadi siswa dapat dibentuk melalui pengetahuan dan nilai moral yang telah diajarkan. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, mengembangkan potensi keagamaan dan sosialnya.

Menurut Sudirman Anwar menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri terprogram, dengan bidang pengembangan yang mencakup: pengembangan kreativitas; pengembangan keagamaan dan sosial; pengembangan rekreatif.³⁶

- 1) Ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan kreativitas.

Lembaga pendidikan hendaklah menjadi wadah pembinaan kreativitas bagi anak didik untuk mengembangkan minat bakat dan hobi mereka agar kelak mereka dapat memberikan kontribusi baik bagi diri mereka sendiri, masyarakat maupun negara. Pada dasarnya anak kreatif mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat akan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat.

³⁶ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, 50.

- 2) Ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan keberagaman dan sosial peserta didik.

Selain untuk mengembangkan kegiatan yang memancing kreativitas, mengasah perkembangan keberagaman dan sosial peserta didik juga sangat perlu dilaksanakan, karena peserta didik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, baik masyarakat kecil maupun masyarakat besar. Dimana sehari-hari mereka berinteraksi dengan banyak orang. Untuk menumbuhkan sikap keberagaman dan sosial tersebut sekolah bisa membentuk ekstrakurikuler seperti ROHIS, (Rohani Islam), Pramuka, Paskibra, dan sebagainya.³⁷

- 3) Ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan rekreatif.

Pengembangan rekreatif yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dengan suasana rileks, menyenangkan untuk pengembangan karir, contoh dari kegiatan ini adalah seni dan budaya baik itu seni musik, teater, tari, seni sastra baik berupa puisi pantun dan lain sebagainya. Manfaat dari program ini adalah siswa dapat mengembangkan lebih lanjut dilingkungan mereka masing-masing sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki. Bisa

³⁷ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, 63.

jadi suatu saat nanti mereka bisa menjadi musikus seorang sastrawan handal dan lain sebagainya.³⁸



³⁸ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari sesuatu gejala tertentu.⁴⁰

³⁹ Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁴⁰ Mundir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember press, 2013), 148.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MAN 2 Jember yang terletak di Jalan Manggar Patrang Jember. Alasan memilih lokasi ini karena didalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra pada umumnya yaitu hanya menekankan pada pengajaran dedikasi kepemimpinan, tanggung jawab, komitmen. Di MAN 2 Jember siswa paskibra juga diberikan bekal atau dikembangkan keterampilan sosial salah satunya dalam program kunjungan yatim piatu.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Penggunaan teknik *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembina Paskibra MAN 2 Jember.
2. Ketua Paskibra MAN 2 Jember.
3. Sekretaris Paskibra MAN 2 Jember.
4. Bendahara Paskibra MAN 2 Jember.
5. Anggota Paskibra MAN 2 Jember.

⁴¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 369.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁴²

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴³

Data yang diperoleh melalui observasi adalah:

- a. Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴²John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁴³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 384.

b. Pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

c. Pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu tidak dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).⁴⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, bila peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.⁴⁵ Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda check () pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.⁴⁶

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah :

a. Pengembangan keterampilan hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁴⁴Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*, 186.

⁴⁵Ibid., 190.

⁴⁶Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 185.

- b. Pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁷

Data yang dapat diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Struktur kepengurusan ekstrakurikuler paskibra.
- b. Program kerja ekstrakurikuler paskibra.
- c. Jadwal pembinaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra.
- d. Prestasi yang diraih oleh siswa paskibra.

E. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

⁴⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 186.

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁴⁸ Langkah-langkah analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

“*data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transcription the data that appear in write-up field notes or transcription*”.⁴⁹ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, serta hubungan-hubungan yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya informasi apa yang dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁰

b. *Focusing*

Memfokuskan data dilakukan ssebagai bentuk pra analisis. Pada tahapan ini, merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Dan peneliti membatasi data yang didasarkan pada rumusan masalah.

⁴⁸ Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Sage, 2014), 12.

⁴⁹ Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12.

⁵⁰ Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalam lingkup penelitian. Data yang terkumpul didapat pada tahapan ini, lalu dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya akan disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah langkah pertama dilakukan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan merubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Lexy J Moleong menjelaskan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Pembina Paskibra dibandingkan dengan ketua Paskibra, sekretaris Paskibra, dan anggota Paskibra.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dikroscek dengan observasi dan dokumentasi.⁵²

⁵¹ Mathew B Miles, A. Michael Huberman Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 13.

⁵² Lexy J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengumpulan data.
 - b. Reduksi data.
 - c. Penyajian data.
 - d. Penarikan kesimpulan.⁵³

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 158.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Lembaga Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Jember.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember adalah lembaga sekolah yang beralih fungsi dari PGAN Jember, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992. Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai Tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Sejak berdirinya lembaga dibawah Kementerian Agama ini selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Perjalanan PGAN Jember sehingga menjelma menjadi MAN 2 ini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵⁴

- a. Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh : KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor: 195/A/C.9/1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di

⁵⁴ Dokumentasi Profil Sekolah MAN 2 Jember.

gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember.

- b. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
- c. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.
- d. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
- e. Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
- f. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember.
- g. Tahun Pelajaran 1964 / 1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.
- h. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.
- i. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.

2. Visi dan Misi MAN 2 Jember

a. Visi MAN 2 Jember yaitu :

Terwujudnya lulusan yang berkualitas dan berakhlakul karimah

b. Misi MAN 2 Jember yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Meningkatkan kualitas layanan program ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan kualitas program penguatan belajar dan pembimbingan
- 5) Menanamkan nilai-nilai religi, spiritualitas dan moral
- 6) Mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.⁵⁵

3. Sejarah Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

Sejarah ekstrakurikuler Paskibra berawal saat berdirinya lembaga sekolah PGAN tahun 1992. Berawal dari sejarah pada tahun 1946 , maka siswa mampu membentuk kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Selain untuk mampu memahami ilmu negara, siswa agar mampu memahami arti dari dedikasi hidup dari pengalaman yang akan di alami oleh setiap individu. Hingga sampai tahun 2019, kegiatan ekstrakurikuler paskibra mampu terbentuk kelompok organisasi yang membangun kualitas kemampuan pendidikan formal maupun non formal.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi Profil MAN 2 Jember.

⁵⁶ Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

Paskibraka adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka, yang bertugas untuk mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Istana Negara, anggotanya berasal dari pelajar Sekolah Menengah Atas kelas 1 atau 2.⁵⁷

Sejarah dari terbentuknya Paskibraka bermula pada saat beberapa hari menjelang peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI pertama. Presiden Soekarno memberi tugas kepada ajudannya, Mayor M. Husein Mutahar untuk mempersiapkan upacara peringatan Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1946, di halaman Istana Presiden Gedung Agung Yogyakarta. Pada saat itulah, sebuah gagasan berkelebat di benak Mutahar. Alangkah baiknya bila persatuan dan kesatuan bangsa dapat dilestarikan kepada generasi muda yang kelak akan menggantikan para pemimpin saat itu. Dari sanalah kemudian dibentuk kelompok-kelompok pengibar bendera pusaka, mulai dari lima orang pemuda-pemudi pada tahun 1946 yang menggambarkan Pancasila. Namun, Mutahar masih memiliki impian, kelak para pengibar bendera pusaka itu adalah pemuda-pemudi utusan dari seluruh daerah di Indonesia. Pada tahun 1950 pengibaran bendera pusaka dilaksanakan di Istana Merdeka Jakarta. Regu-regu pengibar dibentuk dan diatur oleh Rumah Tangga Kepresidenan RI sampai tahun 1966.

⁵⁷Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

Pada tahun 1967, Mutahar dipanggil Presiden Soeharto untuk dimintai pendapat menangani masalah pengibaran bendera pusaka. Tersirat dalam benak Husain Mutahar untuk membentuk pasukan pengibar bendera pusaka dari para pemuda-pemudi dari utusan daerah dan akhirnya impian tersebut menjadi kenyataan. Kemudian sejak tahun 1967-1972, bendera pusaka dikibarkan oleh para pemuda utusan daerah dengan sebutan “Pasukan Pengerek Bendera Pusaka”. Baru pada tahun 1973 nama PASKIBRAKA lahir, nama tersebut adalah hasil dari pemikiran Idik Sulaeman yang merupakan tangan kanan Husein Mutahar. Beliau adalah sarjana seni rupa lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan beliau jugalah yang menciptakan seluruh atribut dalam seragam Paskibra.⁵⁸

4. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

a. Visi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra adalah :

Terciptanya organisasi yang berkualitas dan profesional, berkarakter, serta memiliki mental yang kuat dalam bersikap dilingkungan masyarakat.⁵⁹

b. Misi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yaitu :

- 1) Bertaqwa kepada Allah
- 2) Menciptakan citra sebagai organisasi yang baik
- 3) Mempererat tali persaudaraan sesama anggota paskibra
- 4) Membeki ilmu pengetahuan PBB pada setiap anggota paskibra
- 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama⁶⁰

⁵⁸ Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

⁵⁹ Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

5. Susunan Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

Ekstrakurikuler terbangun dan berjalan melalui beberapa usaha sekelompok orang. Susunan Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember dijelaskan sebagai berikut:⁶¹

- a. Ketua Umum : Bismillah Hajar Aswad
- b. Komdis I : Hilmy Fuad Nidhom
- c. Komdis II : Baldia Firdaus
- d. Waketum : Yunia Solehatullah
- e. Sekretaris I : Indi Octavia Salfadhila
- f. Sekretaris II : Gifriani Fanizatus Soleha
- g. Bendahara I : Syiva'ul Hasanah
- h. Bendahara II : Dheva Vidia
- i. Ketua Dewan : Aulia Bintang Nusantara
- j. Dewan Lapangan : Desy Ayu Rahmawati
 - 1) Seremonial : Aida Sofa Salsabila
Azmil Arribah Romadhona
Saddam Husain
 - 2) Acara : Nuril Ayuning Ifadah
Nanda Loveana Salsabila

⁶⁰Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

⁶¹Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

- k. Dewan Sarpras : Dwi Ayu Fatanah
- 1) Inventaris : Ulfatul Hasanah Reynata Najwa Efendi
Roudhotul Jannah
- 2) Pengembangan Perlengkapan : Wulandari
Putri Retno
- l. Dewan Pengembangan SDM : M. Erwin Saputra
- 1) Mental dan Fisik : Mumfarida
Niken Rahma
- 2) Kepaskibraan : M. Anas Jaya
Egi Sukma Berliana
M. Rifaldi Firmansyah
- m. Dewan Pengembangan Organisasi : Baihaqi Wafa Mukhsin
- 1) Humas : A. Wildanun Nashih
Farhan Affandi
Nur Alifa Viradita
- 2) Media : M. Nur Arif
Imma Sajarotul Maulida
Ariana Naradi⁶²

⁶²Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

6. Program Kerja Paskibra MAN 2 Jember.

a. Program kerja Paskibra :

- 1) Membuat jadwal apel kegiatan
- 2) Latihan rutin setiap hari Rabu dan Jumat
- 3) Latihan pengibaran bendera untuk upacara
- 4) Program kunjungan yatim piatu
- 5) Rapat Formal Anggota Paskibra
- 6) Diklat Paskibra
- 7) Pengadaan perlengkapan Paskibra
- 8) Mengadakan lomba PBB dan Variasi tingkat SMP/MTs sederajat
- 9) Mengikuti lomba PBB dan Variasi⁶³

b. Program Kerja Pokok Paskibra

- 1) Upacara setiap tanggal 17
- 2) Ikut latihan bersama Paskibra Se-Kabupaten Jember
- 3) Mengikuti latihan gabungan Paskibra Se-Kabupaten Jember
- 4) Tes ke-2 dan ke-3 calon Paskibra kabupaten Jember
- 5) Mengadakan kompetisi baris-berbaris (GEMPAR) MAN 2 Jember
SMP/MTs kabupaten Jember Diklat baju PDL
- 6) Mengikuti kompetisi baris berbaris kreasi dan variasi (KOBBAR)
- 7) Mengadakan latihan bersama di MAN 2 Jember
- 8) Mengadakan latihan bersama di SMAN Kalisat
- 9) Diklat senior junior Paskibra MAN 2 Jember⁶⁴

⁶³Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

7. Jadwal Pembinaan Paskibra MAN 2 Jember.

Jadwal Pembinaan Paskibra dilaksanakan satu minggu dua kali pembinaan, yaitu:

a. Rabu : 14.00-16.00

b. Jum'at : 14.00-16.00⁶⁵

8. Prestasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

a. Juara 2 madya KOBBAR

b. Best Danton III KOBBAR

c. Juara 1 KRISNA PASKIBRA

d. Juara Umum KRISNA PASKIBRA

e. Juara 2 PBB murni putri di JSG

f. Juara harapan 2 best danton putri JSG

g. Juara harapan 2 PBB murni putra di JSG

h. Juara 2 best danton putra di JSG

i. Juara 3 PBB murni putri di UNMUH⁶⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.⁶⁷

⁶⁴Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

⁶⁵Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

⁶⁶Dokumentasi Ekstrakurikuler Paskibra MAN 2 Jember.

⁶⁷Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”’.

1. Pengembangan Keterampilan untuk Hidup dan Bekerja Sama Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama di MAN 2 Jember dapat diterapkan dan dikembangkan pada kegiatan formalitas tertentu, untuk mampu membentuk keterampilan sosial siswa Paskibra. Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama dilakukan melalui kegiatan program kunjungan yatim piatu, dan kegiatan rapat formal anggota Paskibra.

Hal tersebut diungkapkan oleh Firda Oktaviana selaku Pembina Paskibra bahwa :

“...Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama diterapkan dan dikembangkan melalui 2 macam kegiatan yaitu, kegiatan program kunjungan yatim piatu dan kegiatan rapat formal anggota Paskibra.”⁶⁸

a. Kegiatan Program Kunjungan Yatim Piatu

Pengembangan keterampilan untuk hidup dilakukan melalui kegiatan program kunjungan yatim piatu, yang telah dilaksanakan sejak 2 tahun yang lalu hingga saat ini. Program kunjungan yatim piatu ini

⁶⁸ Firda Oktaviana, *Wawancara*, 20 Juni 2019.

bermula ketika alumni anggota Paskibra ingin meminta doa kepada anak yatim agar pelaksanaan diklat Paskibra bisa berjalan dengan baik. Setiap tahun dilakukan tiga kali kunjungan ke yayasan. Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan ke yayasan dilaksanakan sebelum diklat Paskibra berlangsung. Kegiatan kunjungan yatim piatu ini dilaksanakan di Panti Yayasan Al-Haddad Rambipuji Jember, pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 15.30 sampai selesai. Seluruh jumlah anak yatim piatu adalah 50 anak, berkisar 20 anak perempuan dan 30 laki-laki. Siswa Paskibra membawa beberapa sumbangan yang cukup sederhana yaitu pakaian, dan beberapa bahan sembako. Kegiatan berlangsung di yayasan diawali salam oleh Erwin selaku dewan pengembangan SDM Paskibra, berlanjut penyampaian tujuan berkenan hadir ke yayasan Al-Haddad dan berlangsung beberapa lama sampai ditutup dengan salam oleh Erwin selaku ketua dewan pengembangan SDM Paskibra.⁶⁹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Erwin bahwa :

“Kegiatan program kunjungan yatim piatu sudah dilaksanakan dari 2 tahun yang lalu. Tiap tahun ada tiga kali dalam kunjungan tersebut, diklat senior, diklat junior baru, diklat PDL”⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat Bismi bahwa :

“Program kerja kunjungan yatim piatu itu dijalankan saat diklat saja, dan sudah dijalankan 2 tahun yang lalu saat pembina Paskibra masih Pak Gatot selaku Guru Sosiologi di MAN 2 Jember. Diklat dilaksanakan 3 kali dalam 1 tahun, yaitu Diklat Junior, Diklat PDL, Diklat Senior. Nah, saat diklat itu kita

⁶⁹ Observasi, Jember, Tanggal 15 Februari 2019.

⁷⁰ M. Erwin Saputra, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

menyumbangkan pakaian, sembako, dan mungkin terkadang ada lagi jika memang ada yang akan disumbangkan. Tapi sebelum diklat dan program kunjungan yatim piatu ini terlaksana, kita harus nyusun apa saja yang harus dibawa, waktunya kapan, dan lain sebagainya. Tapi yang ikut kunjungan hanya beberapa anggota, yang minat saja. Tidak memaksakan, tapi yang ikut setiap kali kunjungan selalu bergilir antara si A, si B, dan yang lainnya”⁷¹

Program kunjungan yatim piatu merupakan program kerja siswa Paskibra didalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember, program ini telah berjalan 2 tahun lamanya mampu memberikan hasil yang positif dalam pelaksanaan program tersebut. Sehingga program tersebut dijadikan kegiatan rutin didalam ekstrakurikuler Paskibra, yang berlangsung 3 kali dalam setahun.

Tujuan program kunjungan yatim piatu yang dilakukan siswa Paskibra yaitu, anggota Paskibra meminta doa ketika akan berlangsungnya kegiatan diklat agar kegiatan diklat dapat berlangsung dan berjalan dengan lancar, dan mampu memberikan bekal untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan sosial siswa Paskibra untuk memiliki sikap simpati dan empati terhadap orang disekitarnya yang lebih membutuhkan.

Hal ini diungkapkan oleh Siva bahwa :

“Kita sebagai manusia hendaknya ber simpati dan ber empati terhadap orang-orang lemah ka seperti contohnya kepada yatim piatu, saling mengasihani, saling menolong, saling membantu.”⁷²

⁷¹ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

⁷² Syiva'ul Hasanah, *Wawancara*, 19 Juni 2019.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan Dila bahwa :

“Tujuan dari program kunjungan yatim piatu, agar kita mampu bersosialisasi dengan baik melalui ber simpati dan ber empati terhadap sesama. Agar kita bisa berperan sebagai makhluk sosial di luar sekolah. Selain itu kak, kita juga diajarkan untuk bisa lebih memahami atau belajar ilmu agama tentang bagaimana menyantuni anak yatim, berbuat baik kepada orang-orang sekitar, rendah hati. Dengan adanya kunjungan kita ke yayasan juga bisa mendapatkan doa ketika diklat Paskibra akan berlangsung, agar kegiatan diklat itu bisa berlangsung dan berjalan dengan lancar”⁷³

Pengembangan keterampilan untuk hidup yang dilakukan melalui program kunjungan yatim piatu ini mendapatkan apresiasi dari pembina Paskibra dan pihak sekolah, sehingga program kunjungan tersebut dijadikan alasan untuk tetap menjadi bagian dari agenda program kerja kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember.

Hal tersebut diungkapkan oleh Siva bahwa :

“...Awal, ya memang program kunjungan ini hanya sekedar ingin membagikan sumbangan kepada anak yatim, tetapi saat beberapa waktu terus berjalan hal itu di apresiasi oleh pembina, dan berlanjut ke kepala sekolah sehingga program tersebut kami jadikan sebagai agenda kegiatan setiap tahunnya dalam 3 kali dalam setahun”⁷⁴

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, keterampilan untuk hidup mampu diterapkan dan dikembangkan oleh siswa Paskibra melalui kegiatan program kunjungan yatim piatu. Tujuan kegiatan ini, untuk membentuk pribadi siswa agar memahami kehidupan orang lain, menghargai kehidupan orang lain, berjiwa

⁷³ Indi Octavia Salfadhila, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

⁷⁴ Syiva'ul Hasanah, *Wawancara*, 19 Juni 2019.

simpati dan empati serta memiliki bekal yang cukup untuk kehidupan dimasa yang akan datang apabila telah menjadi bagian dari masyarakat. Pelaksanaan kegiatan program kunjungan yatim piatu ada pada gambar berikut :

Gambar 4.1
Kegiatan program kunjungan yayasan yatim piatu



b. Kegiatan Rapat Formal Anggota Paskibra MAN 2 Jember.

Keterampilan bekerja sama di MAN 2 Jember berdasarkan hasil observasi dikembangkan melalui kegiatan rapat formal anggota Paskibra di MAN 2 Jember. Rapat formal anggota Paskibra ini dilaksanakan terkait acara yang telah diagendakan, rapat tersebut dilaksanakan tanggal 4 Februari 2019. Kegiatan rapat ini menjelaskan tentang Latbar SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat) yang akan dilaksanakan tanggal 10 Februari 2019. Kegiatan ini dirapatkan bersama Ketua Ekstrakurikuler, Pembina Paskibra, Ketua Paskibra, jajaran pengurus dan anggota Paskibra. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan salam oleh Pembina Paskibra dan dilanjut berdoa kemudian

dilanjutkan pembahasan isi dari rapat tersebut. Kegiatan rapat formal yang diadakan saat waktu yang ditentukan oleh kesepakatan bersama. Dalam hal ini, siswa Paskibra mampu mendapatkan wawasan tentang adanya keterampilan bekerja sama melalui rapat formal anggota Paskibra.⁷⁵

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan Bismi yang mengungkapkan:

“Di Paskibra ada kegiatan rapat formal sesuai agenda ketika mengadakan program kerja, salah satunya rapat mengenai Latbar SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat). Setiap ada program kerja selalu diskusi bersama, dengan hal ini kami bisa memahami arti kerja sama yang sesungguhnya, memahami pekerjaan orang lain, dan hasil kerja setiap anggota sehingga saling membantu. Memberikan arti penting kekeluargaan dimana dijalankan dan dikembangkan dengan cara menghargai orang lain. Rapat misalnya, kita semua harus bisa menghargai hasil kerja anggota saat kegiatan rapat berlangsung.”⁷⁶

Rapat formal anggota Paskibra memberi hasil positif, selain mampu memberikan ilmu tentang kerja sama juga memberikan ilmu tentang bagaimana program kerja dapat terlaksana lebih tertata dan sistematis sehingga mampu memberikan hasil yang jelas.

Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Dila :

“Kegiatan rapat memberikan pelajaran tentang bagaimana memahami orang lain. Misalnya menghargai pendapat orang lain, pekerjaan orang lain, saling membantu satu sama lain. Meski adanya perbedaan, tapi kita mampu menyatukan pendapat menjadi satu pemikiran yang akan menghasilkan tujuan yang jelas”⁷⁷

Dengan adanya rapat anggota secara formal setiap siswa diberikan tentang cara menghargai orang lain, melalui kerja sama dan

⁷⁵ Observasi, Jember, Tanggal 4 Februari 2019

⁷⁶ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

⁷⁷ Indi Octavia Salfadhila, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

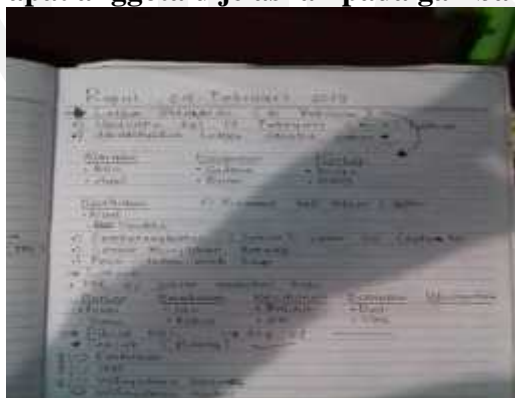
kesolidaritas yang tinggi. Pada umumnya, kegiatan Paskibra hanya membentuk fisik dan mental dari setiap siswa, memberikan ilmu negara, ilmu kedisiplinan serta tanggung jawab. Namun terlepas dari itu, diluar kegiatan formal tersebut, siswa dibentuk kepribadian diri melalui bagaimana bekerja sama dengan orang lain maupun dengan kelompok. Memahami akan adanya hal tersebut, memberikan ilmu sosial yang mendasar, bahwa hidup seseorang tidak lepas dari kerja sama untuk membantu orang lain disekitarnya.

Kegiatan rapat formal dan hasil rapat anggota dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Kegiatan rapat formal anggota Paskibra



Gambar 4.3
Hasil rapat anggota dijelaskan pada gambar berikut:



Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat kita ketahui bahwa pengembangan keterampilan untuk bekerja sama pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat diterapkan dan dikembangkan melalui kegiatan rapat formal anggota Paskibra. Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama, membekali siswa mampu memahami dan menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk sosial di masyarakat sekitar. Keterampilan hidup dan bekerja sama mengajarkan siswa Paskibra untuk bisa pandai dalam menempatkan diri di lingkungan masyarakat, sehingga pandai bersosialisasi, mampu bersikap dengan baik sesuai dengan apa yang telah dijalankannya, dan mampu mengembangkan jiwa bersosial dengan baik didalam masyarakat sekitar.

2. Pengembangan Keterampilan untuk Mengontrol Diri dan Orang Lain Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Siswa Paskibra tergolong salah satu siswa yang kuat fisik dan mental. Siswa Paskibra dilatih untuk memiliki ketahanan fisik yang kuat, selain itu siswa Paskibra diberikan bekal kontrol diri agar siswa Paskibra mampu mengendalikan diri sendiri secara sadar sehingga menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain. Kontrol diri yang diterapkan dan dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan melalui diklat Paskibra.

Hal tersebut diungkapkan oleh Firda Oktaviana selaku pembina Paskibra bahwa :

“Keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain salah satunya diterapkan dan dikembangkan pada kegiatan diklat Paskibra”⁷⁸

a. Kegiatan Diklat Paskibra.

Kegiatan diklat Paskibra terdiri dari diklat junior, diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan), dan diklat senior. Diklat Paskibra dilaksanakan selama tiga kali dalam setahun sesuai dengan agenda yang telah disepakati bersama. Pernyataan ini sebagaimana dijelaskan oleh Firda Oktaviana bahwa :

“Diklat Paskibra dibagi menjadi 3 periode yaitu, diklat junior, diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan), dan diklat senior. Dalam berlangsungnya kegiatan diklat tersebut tidak menentu, karena disesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan melihat situasi dan kondisi yang disepakati”⁷⁹

Diklat Paskibra secara garis besar memberikan tujuan untuk memberikan bekal kontrol diri yang baik kepada siswa Paskibra. Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan adanya pelaksanaan diklat Paskibra yaitu diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan), yang berlangsung pada tanggal 23 Februari 2019 bertempat di Taman Botani Sukorambi Jember Jawa Timur pukul 09.00. Diklat dilaksanakan selama 1 hari dari pagi sampai sore, proses kegiatan diawali dengan pembukaan diklat oleh pembina Paskibra, dilanjutkan dengan kegiatan diklat pada umumnya,

⁷⁸ Firda Oktaviana, *Wawancara*, 20 Juni 2019.

⁷⁹ Firda Oktaviana, *Wawancara*, 20 Juni 2019.

lalu penutupan yang akan di tutup oleh pembina Paskibra. Melalui diklat PDL ini, siswa Paskibra diberikan bekal kontrol diri yang baik.⁸⁰

Hal ini diungkapkan oleh Bismi bahwa :

“Kontrol diri dan orang lain dikembangkan melalui diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan) kak, contohmengontrol diri sendiri untuk senior tidak terlalu keras dalam dedikasi mental kepada junior saat diklat itu kak, dan mengontrol orang lain contohnya ketika saat kegiatan diklat yaitu korlap (koordinasi lapangan) memberikan tes mental tersendiri yang dimana tes mental tersebut tidak tersusun dalam agenda rapat, tetapi dilapangan menerapkan tes mental tersebut. Maka dari itu, kita sebagai anggota yang lain untuk memberi arahan agar hal tersebut tidak dilakukan sesuai dengan keputusan sepihak. Dengan kontrol diri tersebut kita sama-sama saling mengimbangi”⁸¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Dila bahwa :

“Pada kegiatan diklat, memang disini kita terlatih lebih keras. Tidak hanya dalam hal fisik, tapi juga dalam hal kontrol diri. Untuk tidak egois ketika dihadapkan dengan beberapa kondisi maupun persoalan tertentu”⁸²

Dengan adanya kontrol diri, setiap siswa Paskibra mampu membawa diri dengan baik saat dihadapkan dengan masalah tertentu. Sehingga dalam hal tersebut, apabila siswa Paskibra mampu menerapkan kontrol diri bahkan mampu mengembangkan kontrol diri dengan baik maka tujuan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra akan berjalan dengan baik.

⁸⁰ Observasi, Jember, Tanggal 23 Februari 2019.

⁸¹ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

⁸² Indi Octavia Salfadhila, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

Kontrol diri tidak hanya dilakukan kepada diri sendiri, melainkan kepada orang lain. Dimana hal tersebut memiliki tujuan yang sama bahwa kontrol diri diterapkan agar mampu membentuk pribadi menjadi lebih baik. Seperti ungkapan dari Bismi bahwa :

“Kontrol diri dan orang lain, kita melihat ketika ada permasalahan yang ada didalam diklat PDL, kita menginginkan suatu hal akan tetapi orang lain tidak menerima hal tersebut. Maka kita sebagai anggota untuk mampu menghargai orang lain agar mau memberikan celah agar orang lain mau menerima kemauan kita, dan begitupun sebaliknya”⁸³.

Tujuan dari pada mengontrol diri dan orang lain bagi siswa Paskibra salah satunya untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik, tidak egois terhadap segala hal yang telah di tetapkan, mampu memikirkan hak orang lain, dan mampu membawa diri dengan baik ketika diberikan amanah yang besar saat menjalankan salah satu tugas Paskibra.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa, dalam pelaksanaan diklat Paskibra memberi bekal tentang adanya keterampilan kontrol diri agar menghasilkan perilaku yang baik, dan memberikan contoh yang baik kepada anggota Paskibra.

⁸³ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 17 Juni 2019.

Pelaksanaan kegiatan diklat ada pada gambar berikut:

Gambar 4.4
Kegiatan diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan)



3. Pengembangan Keterampilan untuk Saling Berinteraksi, Saling Bertukar Pikiran, dan Pengalaman Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengembangan keterampilan untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, dan pengalaman di MAN 2 Jember dilakukan melalui kegiatan latihan rutin Paskibra setiap hari Rabu dan Jumat, dan kegiatan Latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat). Hal tersebut memberikan ilmu tentang sosial dimana siswa Paskibra mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tetap menjaga interaksi sosial, bertukar pikiran, serta mampu berbagi pengalaman ketika saat berhadapan dengan lingkungan baru. Sebab tanpa adanya interaksi, semua tujuan kegiatan yang ingin di capai oleh sekelompok siswa Paskibra tidak mungkin akan mampu di jalankan dengan mudah.

Hal tersebut diungkapkan oleh Pembina Ekstrakurikuler Paskibra Firda Oktaviana bahwa :

“Pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman dapat dilakukan melalui kegiatan latihan rutin Paskibra setiap hari Rabu dan Jumat, dan Kegiatan Latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat)”

a. Latihan Rutin Setiap Hari Rabu dan Jumat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, latihan rutin Paskibra setiap hari rabu dan jumat merupakan salah satu program kerja Paskibra yang telah dilaksanakan ketika terbentuknya ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember. Pelaksanaan kegiatan latihan rutin Paskibra dilakukan setiap hari Rabu dan Jum’at pukul 14.00 sampai 16.00. Kegiatan tersebut di awali pembukaan dengan pelatih Paskibra, dilanjut berdoa,pemanasan bersama,dan kegiatan berikutnya hingga ditutup dengan doa.⁸⁴ Pelaksanaan latihan rutin tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan komitmen masing-masing tanpa dibekali cara berinteraksi yang baik kepada sesama. Hal ini diungkapkan Bismi :

“Anggota Paskibra bisa mengembangkan keterampilan untuk saling berinteraksi melalui kegiatan latihan rutin setiap hari Rabu dan Jum’at. Dari latihan itu kita selalu berinteraksi, yaitu berinteraksi melalui lisan, seperti menyapa ketika awal datang, berinteraksi ketika latihan akan dimulai, dan lain sebagainya. Dengan adanya interaksi sosial, ketika kita dihadapkan tugas maupun tanggung jawab seperti program kerja latihan rutin ini tentu tidak lepas dari akan adanya interaksi sosial”⁸⁵

⁸⁴ Observasi, Jember, Tanggal 8 Agustus 2019.

⁸⁵ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 17 Juni 2019

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Erwin bahwa :

“Kita juga kak yang awalnya memahami saja wawasan sosial, dan pada akhirnya kita faham dan bisa menjalankan serta mengembangkan bagaimana berinteraksi sosial dengan baik, mulai dari banyaknya inetraksi saat latihan, saling mengisi kekosongan kegiatan melalui interaksi kita saat latihan itu. Sehingga menimbulkan sikap yang baik dengan cara bersikap lebih sopan, dan bersikap baik kepada orang lain. Interaksi lain seperti mengucapkan simbol Paskibra ketika latihan Paskibra saat hari Rabu dan Jum’at, dan ketika tegur sapa saat di lingkungan sekolah yaitu NKRI neng dan NKRI bang, hal tersebut dilakukan dengan disertai sikap hormat kepada kawan sesama anggota Paskibra”⁸⁶

Hal lain diungkapkan oleh siva:

“Pada dasarnya iya kita tidak lepas dari berinteraksi, karna sedikit banyak tanpa interaksi tentu apa yang kita maksud tidak dapat tersampaikan dengan baik kak, dengan adanya interaksi sosial itu kita mampu mendapatkan hal-hal positif. Disisi lain, kita ini juga sebagai keluarga kecil memiliki tujuan yang sama. Karna tanpa interaksi sosial, kita disini pasti bukan apa-apa”.⁸⁷

Siswa Paskibra dalam menjalankan tugas yang telah dilaksanakan, dan menjalankan aktifitas bersosial tidak lepas dari akan adanya interaksi sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa Paskibra mampu menjalankan dan mengembangkan keterampilan untuk saling berinteraksi melalui kegiatan latihan rutin hari Rabu dan Jum’at. Dengan banyaknya saling berinteraksi saat kegiatan berlangsung melalui interaksi tersebut, maka dipastikan kualitas kekeluargaan bisa terjalin dengan baik dan lebih mudah mencapai tujuan kegiatan.

⁸⁶ M. Erwin Saputro, *Wawancara*, 17 Juni 2019

⁸⁷ Syiva’ul Hasanah, *Wawancara*, 19 Juni 2019

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin Paskibra ada pada gambar berikut :

Gambar 4.5
Kegiatan latihan rutin Paskibra



Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa, siswa Paskibra tidak melupakan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Dimana mereka telah mampu menjalankan dan mampu mengembangkan jiwa sosial melalui interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial kita sebagai makhluk sosial tidak mampu menjelaskan maksud tujuan kita dengan sempurna. Selain itu, dengan interaksi sosial siswa Paskibra mampu mendapatkan ilmu tentang cara bagaimana berinteraksi dengan baik terhadap orang lain dan orang yang lebih tua.

b. Kegiatan Latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat)

Berdasarkan hasil observasi, siswa Paskibra mengembangkan keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman melalui kegiatan Latber SMANKAL (latihan bersama SMAN Kalisat). Melalui

kegiatan tersebut dimulai dari cara untuk dapat memimpin saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, siswa Paskibra mengungkapkan pendapat ketika di pertengahan latihan ada problem. Bertukar pengalaman dapat dikembangkan siswa Paskibra melalui kegiatan Latber SMANKAL tersebut, contohnya ketika kegiatan tersebut telah selesai, di waktu kosong di awali perbincangan komunikasi untuk bertukar pengalaman ketika berada di tempat yang sama, tentang pengalaman apa yang didapat dan lain sebagainya.

Keterampilan untuk bertukar pikiran dan pengalaman memberikan bekal yang cukup untuk mampu menjadikan pribadi siswa Paskibra memiliki pengalaman yang baik, sehingga mampu dijadikan pelajaran ketika berada diluar kegiatan Paskibra atau diluar sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2019 pukul 07.00-16.00 di SMAN Kalisat. Kegiatan diawali registrasi, pengelompokan team per sekolah, persiapan upacara pembukaan, senam paskibra, istirahat, memberikan materi PBB, dilanjut dengan pengaplikasian materi PBB yang akan di terapkan oleh masing-masing kelompok per sekolah sekolah.⁸⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Bismi bahwa :

“Keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman itu diibaratkan belajar juga kak, karna semakin banyak pengalaman semakin banyak ilmu yang kita tau. Bertukar pengalaman seperti latber SMANKAL, karena dari banyak nya anggota Paskibra dari beberapa sekolah menjadikan kita punya banyak pengalaman

⁸⁸ Observasi, Jember, Tanggal 10 Februari 2019.

yang memadai. Karna kita tidak bisa jika hanya mencari ilmu lewat pendidikan formal saja”⁸⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Erwin bahwa :

“Bertukar pikiran dan pengalaman kita saat kegiatan mendapatkan pengalaman melalui kita sharing atau curhat. Jadi dari sana, kita lebih banyak mendapatkan ilmu tentang semua kak”⁹⁰

Dalam kegiatan Latber SMANKAL, siswa Paskibra mampu berperan sebagai makhluk sosial yang sesungguhnya, yang akan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kelangsungan hidupnya sendiri. Siswa Paskibra akan terus mengembangkan keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman kepada orang-orang disekitar untuk mendapatkan bekal diri dalam menjalankan kehidupan sosial masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan Latber SMANKAL ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Kegiatan Latber SMANKAL (SMAN Kalisat)



⁸⁹ Bismillah Hajar Aswad, *Wawancara*, 17 Juni 2019

⁹⁰ M. Erwin Saputra, *Wawancara*, 17 Juni 2019

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat kita ketahui bahwa pengembangan keterampilan saling bertukar pikiran dan pengalaman pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra melalui kegiatan latihan rutin hari Rabu dan Jum'at, serta Latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat)

C. Pembahasan Temuan

1. Pengembangan Keterampilan untuk Hidup dan Bekerja Sama Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan melalui kegiatan program kunjungan yatim piatu dan kegiatan rapat formal. Didalam kegiatan tersebut siswa mengembangkan keterampilan hidup dan bekerja sama, berupa bersikap dengan baik, berempati kepada sesama, bersosial dilingkungan masyarakat dengan baik, dan saling menghargai terhadap sesama. Siswa Paskibra mendapatkan bekal tentang bagaimana hidup ditengah lingkungan masyarakat melalui keterampilan sosial untuk hidup dan bekerja sama. Sehingga, siswa Paskibra memahami dan sedikit lebih mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial didalam masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sjamsudini dan Maryani yang dikutip oleh Ahmad Susanto menjelaskan bahwa, keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan,

mampu mencari, memilih dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan dengan perkembangan masyarakat global.⁹¹

Selain itu, keterampilan sosial yang didapatkan dari siswa ekstrakurikuler Paskibra juga sesuai dengan hasil penelitian dari Mahasiswa IAIN Jember oleh Kholifatul Laily yang berjudul penelitian tentang pengembangan keterampilan sosial melalui kegiatan organisasi santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.⁹²

Perbuatan positif (amal sholeh) yang dapat memasukkan pelakunya ke dalam surga adalah memelihara dan melindungi anak yatim.⁹³

Allah SWT berfirman dalam surat Ad-Dhuha ayat 9:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ

Artinya: Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. (Q.S. Adh-Dhuha: 9).⁹⁴

Yatim adalah manusia, orang yang disaat ia masih kecil tidak lagi merasakan nikmatnya memiliki seorang ayah. Baik kematian sang ayah itu

⁹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 42.

⁹² Kholifatul Laily, "Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember 2017).

⁹³ Muhammad Ali Quthb, *30 amal sholeh pembuka pintu surga*, (Jakarta Selatan: Dar al-Latha'if Kairo, 2008), 199.

⁹⁴ Al-Qur'an, 93: 9.

sebelum ia dilahirkan atau sesudah ia lahir ke dunia ini, karena sebab tertentu yang telah menjadi ketentuan-Nya.⁹⁵

Anak yatim adalah makhluk sosial. Mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial. Dari interaksi sosial mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perhatian, kasih sayang dan cinta. Anak yatim tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya karena mereka belajar dan berkembang didalamnya. Untuk itulah teman dan lingkungan sosial yang mendukung menjadi penentu kematangan psikologi anak kelak. Pemenuhan kebutuhan anak memang sangat penting, baik dari segi moral maupun material, lebih-lebih pemenuhan berasal dari keluarga dekatnya. Apabila seseorang memelihara anak yatim dan pemenuhan kebutuhannya tidak terpenuhi, maka muncul kekhawatiran akan adanya *lost generation*.

Kemampuan yang kurang membuat mereka sejak kanak-kanak sampai dewasa mudah sekali menjadi sasaran kekerasan, deskriminasi dan eksploitasi, maka keberpihakan Islam kepada kaum yang lemah merupakan bukti bahwa Islam menghendaki terwujudnya kesejahteraan sosial di kalangan umat. Menyantuni anak yatim piatu merupakan bukti bahwa Islam menghendaki terwujudnya kesejahteraan sosial dikalangan umat. Menyantuni anak yatim piatu merupakan bentuk amaliah yang terpuji dan sangat dicintai Rasulullah. Hal ini merupakan dorongan yang kuat bagi umat Islam untuk memiliki kepedulian terhadap kaum lemah dan kurang beruntung. Motivasi penyantunan ini merupakan dorongan untuk

⁹⁵ Muhammad Ali Quthb, *30 amal sholeh pembuka pintu surga*,199.

beribadah. Dengan demikian mewujudkan kesejahteraan harus dilakukan secara merata, baik bagi masyarakat umum, maupun masyarakat lemah atau kurang beruntung.

Perbuatan baik, maka akan kembali baik. Seperti bagaimana Allah mencintai orang-orang yang mampu menyantuni anak yatim piatu, maka Allah akan memberikan hidayah yang cukup besar bagi mereka yang mencintai anak yatim piatu. Karena rindunya dengan penyantunan dan kasih sayang tersebut, Allah sangatlah menyayangi mereka. Seperti dalam Sabda Nabi, Salah satu aspek yang menjadi perhatian Nabi saw adalah *kaf lat alyatīm* (menyantuni anak yatim). Nabi Saw sebagai *uswah hasanah*, di manabeliau telah mempraktekan di samping memerintahkan agar umatnya memelihara anak yatim dengan sebaik-baiknya, maka umat Islam berkewajiban untuk mengasuh dan menyantuni anak yatim.

Hal ini sesuai dengan salah satu sabdanya:

Dari Ab Hurairah dari Nabi Saw bersabda:

"Sebaik-baik rumah dikalangan kaum muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik. Dan sejelek-jelek rumah di kalangan kaum muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim dan dia diperlakukan dengan buruk"⁹⁶

Dengan melihat kenyataan yang ada, mampu dinilai bagaimana mereka memang selayaknya mendapatkan bantuan dan perlindungan dari orang-orang yang mampu agar dapat hidup seperti anak-anak yang lain. Usia mereka yang masih kecil belum memungkinkan mereka mampu

⁹⁶Rosmaniah Hamid, "Kafalah al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi", *Kafalah al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi*, 17 (2013), 109.

menghadapi sendiri seluk beluk kehidupan ini dengan seimbang. Kebutuhan mereka belumlah mampu mereka penuhi sendiri. Pemikiran dan nalar mereka masih perlu dituntun dan dibantu oleh mereka yang sudah dewasa dan telah mengetahui lebih banyak asam garam kehidupan.⁹⁷

Pengembangan keterampilan kerja sama siswa di MAN 2 Jember dilakukan dalam kegiatan rapat formal misalnya, menghargai hasil kerja anggota apapun itu. Setiap ada program kerja selalu diskusi bersama, memahami pekerjaan orang lain, dan hasil kerja setiap anggota sehingga saling membantu.

Kerja sama dapat diartikan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua dan ditunjang dengan adanya iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerja sama akan bertambah kuat jika ada hal-hal yang menyinggung anggota atau perorangan lainnya.⁹⁸

⁹⁷ Mujahidin Nur, *Keajaiban Menyantuni Anak Yatim*, 139.

⁹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, 146.

Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerja sama yang berguna dalam teori sosiologi, dapat dijumpai beberapa bentuk kerja sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Nanath yang dikutip oleh Ahmad Susanto sebagai berikut:

- a. Kerja sama spontan, yaitu kerja sama yang serta merta.
- b. Kerja sama langsung, yaitu kerja sama yang merupakan hasil perintah atau penguasa.
- c. Kerja sama kontrak, yaitu kerja sama atas dasar keperluan tertentu.
- d. Kerja sama tradisional, yaitu kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.⁹⁹

2. Pengembangan Keterampilan untuk Mengontrol Diri dan Orang Lain Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan keterampilan mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra di MAN 2 Jember dilakukan melalui kegiatan diklat Paskibra yaitu diklat junior, diklat PDL, dan diklat senior. Adanya kontrol diri, mampu menjadikan watak seseorang tidak egois dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun. Kontrol diri dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

⁹⁹Ibid., 146.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :¹⁰⁰

- a. Faktor eksternal : termasuk diantaranya adalah lingkungan keluarga, dimana didalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan kepada anaknya sikap disiplin secara inten sejak dini dan orang tua juga bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak apabila anak menyimpang dari yang telah ditetapkan.
- b. Faktor internal : faktor yang turut andil dalam kemampuan diri adalah usia, dimana semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan untuk mengontrol dirinya.

MAN 2 Jember merupakan lembaga sekolah yang berbasis Agama Islam dengan kekentalan ilmu agama yang begitu baik. siswa terdidik dari lingkungan agamis yang akan membentuk kepribadian anak yang baik dengan ber akhlakul karimah. Agama Islam memberikan petunjuk bagaimana cara bersikap, salah satunya melalui kontrol diri. Dengan adanya kontrol diri, perilaku siswa akan lebih terarah ke arah yang positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, tetapi harus melalui proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya.

¹⁰⁰Juliyanti Harahap, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Keteragantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan", *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2, (Juli, 2017), 140.

Pengendalian diri merupakan suatu aspek yang penting dalam kecerdasan emosi. Aspek ini penting sekali dalam kehidupan manusia sebab musuh terbesar manusia bukan berada di luar dirinya, akan tetapi justru berada di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, kemana pun seseorang pergi, maka orang tersebut selalu diikuti oleh “musuh” yang ada dalam dirinya. Dalam memenuhi hak-hak individu ada batasan batasan agar jangan sampai kita melanggar hak orang lain. Pengendalian diri mutlak dibutuhkan supaya terjadi keharmonisan di kehidupan sosial. Kontrol diri akan menuntun manusia agar lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan, menempatkan diri pada posisi yang layak untuk dihormati dan dihargai serta menjauh dari sifat yang bisa merugikan orang lain. Dalam menjalankan segala aktifitas kehidupan disertai dengan kontrol diri, maka individu mampu memberikan dampak positif bagi dirinya maupun orang disekitarnya, seperti halnya bisa menjaga kehormatan diri, bisa menjaga terhindar dari sifat yang merugikan orang lain, bisa menjadi suri tauladan bagi orang lain, bisa menyelesaikan segala permasalahan dengan lebih baik.

3. Pengembangan Keterampilan untuk Saling Berinteraksi, Saling Bertukar Pikiran, dan Pengalaman Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran dan pengalaman melalui ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dapat dilakukan melalui

kegiatan latihan rutin Paskibra setiap hari Rabu dan Jum'at, dan dalam kegiatan Latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat). Melalui keterampilan untuk saling berinteraksi, siswa Paskibra mampu memahami orang lain, bisa berinteraksi dengan cara yang sopan kepada orang yang lebih tua dan orang disekitarnya. Melakukan interaksi lisan dengan mengucapkan simbol Paskibra saat latihan rutin Paskibra Senin dan Jumat, ketika bertemu di lingkungan sekolah saat bertegur sapa dengan senior maka hormat dengan berbicara simbol Paskibra. Melalui keterampilan bertukar pikiran dan pengalaman dapat diperoleh melalui kegiatan Latber SMANKAL. Sehingga, melalui berinteraksi kepada sesama maupun kepada orang yang lebih tua mampu berbicara dengan baik dan sopan. Pengalaman tersebut mampu dijadikan bekal dalam hidup bermasyarakat nantinya. Dalam hal ini, siswa Paskibra mampu di sebut sebagai makhluk sosial. Manusia perlu akan adanya interaksi untuk memberikan maksud tujuan yang akan disampaikan, serta butuh pengalaman dan bertukar pikiran dalam mempertahankan kehidupan setiap individu.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena beberapa alasan,

yaitu :

- a. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.
- b. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain.
- c. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.

d. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.¹⁰¹

Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain. Karena itu manusia tak mungkin hidup layak di luar masyarakat. Usaha penting yang dilakukan sekolah ialah menghubungkannya dengan masyarakat untuk menjadikan masyarakat itu sebagai sumber pelajaran.¹⁰²

Sumber pelajaran tersebut dapat dipelajari dan dikembangkan melalui keterampilan cara berinteraksi didalam masyarakat. Menurut Bonner yang dikutip oleh Gunawan menjelaskan bahwa, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.

a. Macam-macam Interaksi Sosial:

- 1) Dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu:
 - a) Interaksi antar orang perorangan.
 - b) Interaksi antar orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.
 - c) Interaksi antar kelompok.
- 2) Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial, yaitu:
 - a) Interaksi langsung, yaitu interaksi fisik.
 - b) Interaksi simbolik, yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa, dan simbol-simbol lain (isyarat),² dan lain sebagainya.

¹⁰¹ Sri Wahyuningsih, *Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Gunungsitoli Sudarso Sumatera Utara: IKIP Gunungsitoli, 2007), 408.

¹⁰² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 60.

3) Menurut bentuknya, Selo Soemardjan yang dikutip oleh Gunawan menjelaskan bahwa interaksi sosial dibagi menjadi empat yaitu:

- a) kerjasama (*cooperation*)
- b) Persaingan (*competition*)
- c) Pertikaian (*conflict*)
- d) Akomodasi (*accomodation*), yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.¹⁰³



¹⁰³ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengembangan keterampilan sosial pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan pada kegiatan program kunjungan yatim piatu dan rapat formal anggota Paskibra. Keterampilan untuk hidup mampu dikembangkan melalui kegiatan program kunjungan yatim piatu mampu mengembangkan keterampilan hidup bagi siswa Paskibra dengan cara memberi sumbangsih kebutuhan anak yatim, contoh: pakaian, sembako, dan lain sebagainya. Dengan cara memberi sumbangsih tersebut memberikan nilai untuk memiliki kepribadian yang mampu untuk bersimpati dan ber empati kepada orang yang lebih membutuhkan. Keterampilan bekerja sama mampu dikembangkan melalui kegiatan rapat formal anggota Paskibra, dimana didalam kegiatan tersebut seluruh anggota Paskibra diajarkan mengenai bagaimana cara bekerja sama yang baik, sehingga siswa Paskibra tidak hanya mendapat bekal tentang bagaimana bekerja sama yang baik akan tetapi tujuan kegiatan rapat formal tersebut dapat tersusun secara sistematis dan mampu mencapai tujuan yang di harapkan.
2. Pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan pada kegiatan diklat Paskibra yaitu diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan). Melalui diklat PDL, siswa Paskibra mendapat bekal kontrol diri yang baik. contoh: senior didalam diklat Paskibra untuk tidak terlalu keras ketika menguji mental seorang calon anggota junior.

Sehingga kontrol diri yang baik mampu membawa diri didalam lingkungan masyarakat. semakin dewasa umur seseorang maka pembawaan kontrol diri semakin baik, sehingga mencerminkan sikap yang mampu memberi contoh pada orang lain dan tidak merugikan kehidupan orang lain.

3. Pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di MAN 2 Jember dilakukan pada kegiatan latihan rutin hari Rabu dan Jum'at, dan kegiatan latber SMANKAL (Latihan Bersama SMAN Kalisat). Dalam pengembangan untuk saling berinteraksi dilakukan pada kegiatan latihan rutin hari Rabu dan Jum'at, didalam latihan tersebut dilakukan dalam interaksi seperti mengucapkan simbol Paskibra ketika latihan, tegur sapa ketika bertemu saat latihan. Adapun pengembangan bertukar pikiran dan pengalaman mampu dikembangkan oleh anggota Paskibra dalam kegiatan latber SMANKAL. Bertukar pikiran dan pengalaman dapat dilakukan ketika dipertengahan kegiatan latihan yaitu istirahat, maka peluang waktu siswa Paskibra untuk berkumpul dengan anggota lain. Maka dalam waktu tersebut memberi peluang untuk bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan yang lain. Sehingga siswa Paskibra mampu mendapatkan bekal yang cukup ketika melaksanakan kegiatan latber SMANKAL

B. Saran-saran

1. Pembina Paskibra

Memberikan pelayanan yang lebih dalam hal formalitas. Misalnya: setiap program kerja selalu ada laporan atau proposal yang sudah disetujui oleh Pembina, maupun atasan pihak sekolah lainnya.

2. Anggota Paskibra

Memberikan tanggung jawab yang lebih baik dalam kualitas ekstrakurikuler Paskibra. Tanggung jawab dalam formalitas program kerja, maupun tanggung jawab dalam penguasaan teori dan eksperimen dalam segala hal yang membahas tentang adanya Paskibra.

3. Orang tua

Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih kegiatan yang ada didalam sekolah untuk mampu mengaplikasikan dalam dunia nyata, namun masih tetap berada di baris norma-norma kehidupan. Agar anak mampu mengenal kegiatan ekstrakurikuler lebih mendalam dan mendapatkan pengalaman ketika telah hidup dilingkungan masyarakat nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sudirman, 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Creswell John W, 2010. *Penelitian Kualitatif dan Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fibrianto Alan Sigit, 2017. “Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra Dalam pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, t.tp.
- Hamid Rosmaniah, 2013. “Kafalah al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi”, *Kafalah al-Yatim dari Perspektif Hadis Nabi*, Vol. 17, t.tp.
- Harahap Juliyanti, 2017. “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan”. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2, Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan.
- Huffington Arianna, 2018. *Thrive*, t.tp: Kpg.
- Komalasari Kokom, 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Laily Kholifatul, 2017 . “Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Organisasi Santriwati di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maesan Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Maulidah Nur Masyrifatul, 2016. Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang.
- Meleong Lexy J, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles Mathew B, Saldana A. Michael Huberman Johnny, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Sage.
- Mundir, 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember press.
- Parji, 2016. “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak”. *Studi Sosial*. t.tp.

- Quthb Muhammad Ali, 2008. *30 amal sholeh pembuka pintu surga*. Jakarta Selatan: Dar al-Latha'if Kairo.
- Ratnasari Nia Dwi, 2013. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Kepemimpinan Dengan Kepemimpinann Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. t.tp.
- _____, 2017. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Kepemimpinan Dengan Kepemimpinann Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Setiawati Feby Atika, 2018. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Proyeksi TK Al-Azhar 14 Margoda Di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sugiono 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat; Explorasi, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeli Lili, 2017. Peran kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambakan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suryasubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Taufiq, 2017. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Thalib Syamsul Bachri, 2017. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyuningsih Sri, 2007. *Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Gunungsitoli Sudarso Sumatera Utara: IKIP Gunungsitoli.
- Yusuf Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

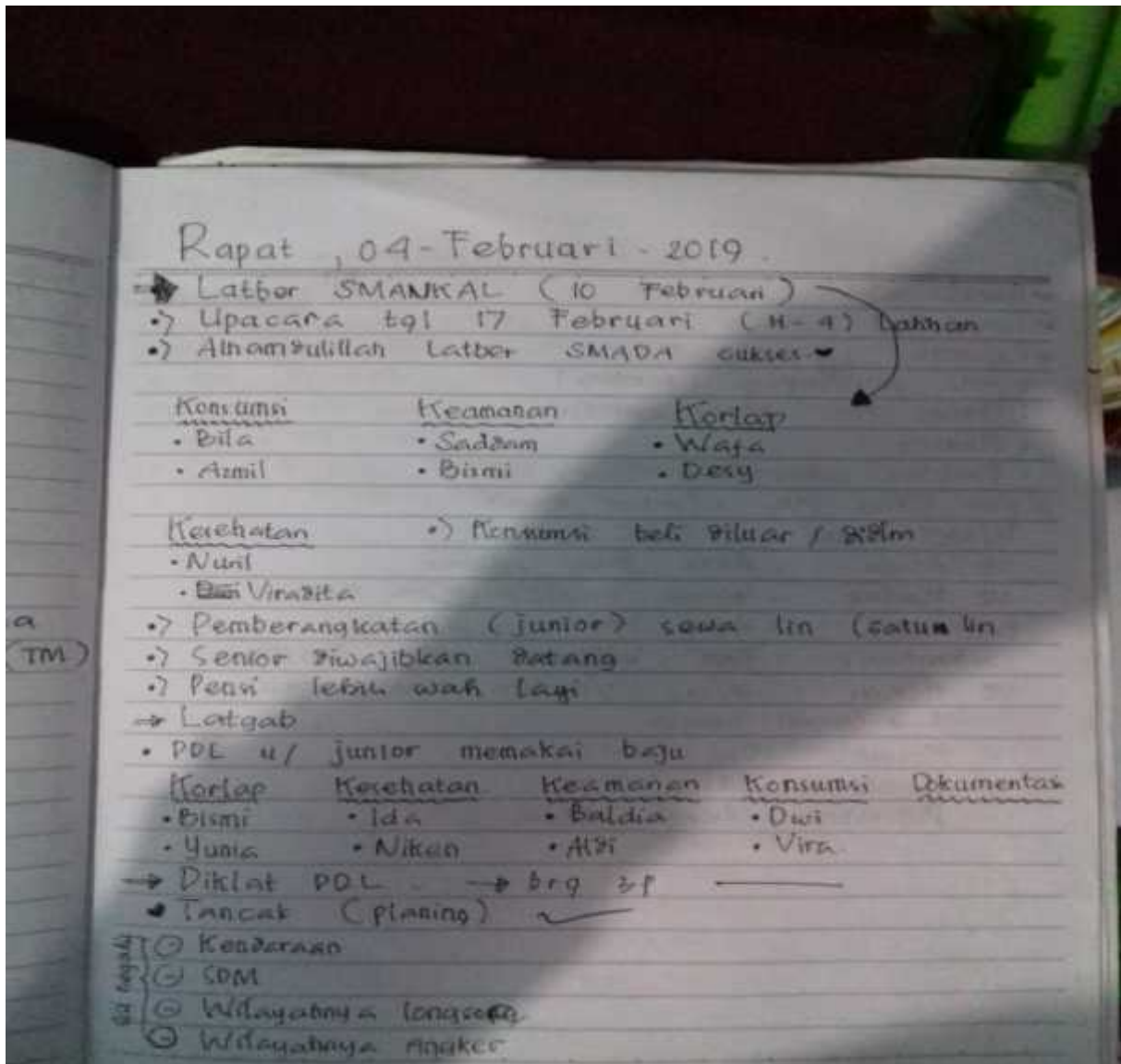
Dokumentasi



Kegiatan program kunjungan yatim piatu



Kegiatan rapat formal anggota Paskibra



Laporan hasil rapat formal anggota Paskibra

IAIN JEMBER



Kegiatan diklat PDL (Pakaian Dinas Lapangan)



Kegiatan latihan rutin Paskibra



Kegiatan latber SMANKAL (SMAN Kalisat)



Wawancara dengan Pembina Paskibra mengenai keterampilan sosial siswa Paskibra



Wawancara dengan bendahara Paskibra mengenai keterampilan sosial siswa Paskibra



Wawancara dengan anggota Paskibra (Ketua Paskibra, Sekretaris Paskibra, Dewan Pengembangan SDM Paskibra) mengenai keterampilan sosial siswa Paskibra

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selby Dwi Laurentia
NIM : T20151001
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 05 Desember 1996
Alamat : Dsn. Bajang RT 03 RW 05 Desa Kebonwaris,
Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan,
Provinsi Jawa Timur.

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Oktober 2019

Saya yang menyatakan


Selby Dwi Laurentia
NIM: T20151001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode
Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1849/In.20/3.a/PP.009/10/2018 30 Oktober 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pra
Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER
Jalan Manggar No. 72, Gebang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Selby Dwi Laurentia
NIM : T20151001
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Kunjungan Yatim Piatu dan
Dhuafa Dalam Membentuk Jiwa Empati Siswa di MAN 2 Jember selama 30 (tiga
puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru / Pembina Pramuka
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.





A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizint

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	18 Desember 2018.	Penyerahkan Surat Izin Pra Penelitian	Bapak Ratnadi selaku pihak T.U MAN 2 Jember.	
2.	04 Januari 2019	Menerima Surat Izin Pra Penelitian	Bapak Ratnadi selaku pihak T.U MAN 2 Jember.	
4.	16 Januari 2019	Wawancara Pra Penelitian	Bapak Gatot selaku Pembina Paskibra Tahun Pelajaran 2018/2019	
5.	13 Januari 2019	Wawancara Pra Penelitian	Bismillah Hajar Aswad selaku Ketua Paskibra	
6.	13 Januari 2019	Wawancara Pra Penelitian	M. Nur Arif	
6.	13 Januari 2019	Wawancara Pra Penelitian	Syiva'ul Hasanah selaku Bendahara Paskibra	
6.	17 Juni 2019	Wawancara Penelitian	Bismillah Hajar Aswad selaku Ketua Paskibra	
7.	17 Juni 2019	Wawancara Penelitian	M. Erwin Saputra selaku Dewan Pengembangan SDM	

8.	17 Juni 2019	Wawancara Penelitian	Indi Octavia Salfadhila selaku Sekretaris	
9.	19 Juni 2019	Wawancara Penelitian	Syiva'ul Hasanah selaku Bendahara	
10.	20 Juni 2019	Wawancara Penelitian	Firda Oktaviana selaku Pembina Paskibra Tahun Pelajaran 2019/2020.	

Jember, 16 Oktober 2019

Plt. Kepala,



Drs. Anwarudin

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
2. Pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
3. Pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
4. Pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman pada kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pengembangan keterampilan untuk hidup dan bekerja sama ?
2. Bagaimana pengembangan keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain ?
3. Bagaimana pengembangan keterampilan untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, dan pengalaman

C. Pedoman Metode Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
3. Sejarah Ekstrakurikuler Paskibra Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
4. Visi, Misi Ekstrakurikuler Paskibra Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
5. Susunan Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler Paskibra Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
6. Program Kerja Paskibra Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
7. Jadwal Pembinaan Paskibra Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.
8. Prestasi Paskibra Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jl. Manggar No. 72 ☎(0331) 485255 Jember 68117

SURAT KETERANGAN

Nomor :B. 1724 /Ma.13.32.02/TL.00./10/2019

Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember menerangkan bahwa :

Nama : **SELBY DWI LAURENTIA**
N I M : T20151001
Tempat /Tgl.Lahir : Jember, 05 Desember 1996
Prodi : PAI
Fakultas : FTIK/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Mataram – Mangli – Kaliwates - Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada Bulan Januari 2019 sampai dengan Juli 2019 dengan judul :
"Pengembangan Keterampilan Sosial Pada Kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Jember "Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Oktober 2019

Plt. Kepala,



Drs. Anwarudin

BIODATA PENELITI



Nama : Selby Dwi Laurentia

NIM : T20151001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05Desember 1996

Alamat : Dusun Bajang, RT/RW: 003/005,
Kelurahan Kebonwaris, Kecamatan Pandaan,
Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

No. HP : 085-655-353-444

Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-HasanPandaanTahun 2003.
2. SD Negeri 2 Pandaan LulusTahun 2009.
3. SMP Negeri 1 Pandaan Lulus Tahun 2012.
4. SMA Maarif NU PandaanLulus Tahun 2015.
5. IAIN Jember Lulus Tahun 2019.

Pengalaman Organisasi : 1. Pramuka SMP Negeri 1 Pandaan..
2. Komsis (KomunitasSeni) IAIN Jember